INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 109-116
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Gambaran Interaksi Sosial Lansia Di Klinik Romana Desa Tanjung Anom Tahun 2023

Lindawati Simorangkir[1], Agustaria Ginting[2], Vian Hertamina Hulu[3]✉
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan
Email: vianhertamina22@gmail.com[3]✉

Abstrak

Interaksi sosial adalah hubungan antarsesama manusia dalam suatu lingkungan masyarakat yang menciptakan satu keterikatan kepentingan yang menciptakan status sosial. Juga dapat diartikan sebagai hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan orang- perorangan antar kelompok–kelompok manusia maupun antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia. Seiring dengan penambahan usia dan penurunan kemampuan, intensitas lansia dalam melakukan interaksi sosial dapat mengalami penurunan. Lansia akan cenderung untuk menghindar dan menutup diri dari orang lain. Lansia juga akan memiliki kecenderungan untuk mengisolasi diri atau menarik diri dari kegiatan kemasyarakatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambran interaksi sosial lansia di Klinik Romana Desa Tanjuung Anom tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah deskriptuf dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, dengan jumlah 30 responden. Hasil penelitian dari 30 orang responden yang memiliki interaksi sosial dengan kategori baik sebanyak 10 responden (33%), cukup sebanyak 17 responden (57%) dan dengan kategori kurang sebanyak 3 responden (3%). Dapat disimpulkan peneliti bahwa mayoritas lansia di Desa Tanjung Anom dikategori "cukup" dalam melakukan interaksi sosial antar sesama maupun kepada orang lain. Diharapkan agar lansia maupun masyarakat sekitar data melkukan interaksi sosial dengan baik, baik itu antar sesama dan kepada orang lain sehingga bisa membentuk hubungan yang baik antar masyarakat.

Kata Kunci: *Lansia, Interaksi Sosial, Klinik*

Copyright @ Lindawati Simorangkir, Agustaria Ginting, Vian Hertamina Hulu

Abstract

Social interaction is a relationship between human beings in a social environment that creates an attachment of interests that creates social status. It can also be interpreted as a dynamic social relationship involving the relationship of individuals between human groups as well as between individuals and human groups. Along with increasing age and decreasing ability, the intensity of the elderly in carrying out social interactions can decrease. The elderly will tend to avoid and close themselves from other people. The elderly will also have a tendency to isolate themselves or withdraw from social activities. This study aims to find out how the description of the social interaction of the elderly at the Romana Clinic in Tanjuung Anom Village in 2023. This type of research is descriptive with a total study population of 30 people. Sampling was done by total sampling technique, with a total of 30 respondents. The results of the study from 30 respondents who had social interaction in the good category were 10 respondents (33%), enough were 17 respondents (57%) and with less categories were 3 respondents (3%). It can be concluded by researchers that the majority of elderly people in Tanjung Anom Village are categorized as "sufficient" in carrying out social interactions among themselves and with other people. It is hoped that the elderly and the people around them can carry out social interactions well, both among themselves and with other people so that they can form good relationships between communities.

Keywords: *Elderly, Social Interaction, Clinic*

PENDAHULUAN

Menurut WHO, (2017) Lansia didefenisikan sebagai tahap akhir dari fase kehidupan, dimana proses penuaan (aging process). Menua merupakan suatu keadaan lansia akan mengalami penurunan fisik, mental dan sosial saat mencapai usia 60 tahun keatas. Menjadi tua merupakan proses yang alami, berarti seseorang telah mengalami tiga tahap kehidupan dari anak, dewasa, dan tua (Kholifah, 2016). Pendapat lain dari Aru, (2009) lansia diidentikkan dengan penurunan mobilitas fisik, kerentanan terhadap penyakit, perubahan dalam bersosialisasi dengan lingkungan dan perubahan fisiologis terkait dengan usianya. Lansia adalah seseorang yang telah berusia ≥60 tahun, dan tidak berdaya lagi dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Ratnawati,2017)

Lansia akan mengalami perubahan psikologis seperti short term memory, frustasi, kesepian, takut kehilangan kebebasan, takut menghadapi kematian, perubahan keinginan, depresi, dan kecemasan. Interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia biasanya terjadi karena adanya transisi peran pada lingkungan sosial, kehilangan, perubahan pada fisiologis, dan kematian (Syahrul dkk., 2018). Perubahan psikologis yang dialami oleh lansia akan mengakibatkan lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga dapat mempengaruhi interaksi sosial. Berkurangnya interaksi sosial pada

Copyright @ Lindawati Simorangkir, Agustaria Ginting, Vian Hertamina Hulu

lansia dapat mengakibatkan perasaan terisolir, sehingga lansia memilih menyenderi, merasa isolasi, dan akhirnya depresi (Syahrul dkk., 2018).

Penduduk lansia semakin meningkat jumlahnya dibanyak negara termasuk di Indonesia. Jumlah usia lanjut diatas 60 tahun diprediksi akan meningkat jumlahnya menjadi 20% pada tahun 2015-2050. Indonesia berada di posisi keempat setelah Cina, India, dan Jepang. Pusat data dan informasi Kemenkes RI pada tahun 2015 juga menginformasikan bahwa 5 provinsi terbesar, Yogyakarta sebesar 13,4% , Jawa Tengah sebesar 11,8%, Jawa Timur sebesar 11,5%, Bali sebesar 10,3%, dan Sulawesi Utara sebesar 9,7%. Sedangkan sebaran penduduk lansia terendah yaitu di Papua sebesar 2,8% (Kemenkes RI, 2015).

Kemunduran psikologis menimbulkan perasaan depresi, cemas dan sensitif karena merasa tidak di akui oleh masyarakat. Kemunduran sosial berhubungan dengan pandangan masyarakat terhadap lansia yang negatif, tidak mandiri, dan tidak produktif (Hendrati dkk., 2015). Berbagai perubahan dan kemunduran dialami oleh lansia merupakan hal yang natural akibat proses penuaan yang terjadi. Salah satu perubahan yang dialami lansia adalah interaksi sosial. Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia menyendiri dan mengalami isolasi sosial dengan lansia merasa terisolasi dan akhirnya depresi, maka hal ini akan mempengaruhi kualitas hidup lansia (Mario dkk., 2017)

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang saling mempengaruhi antar individu yang terjadi di masyarakat yang berlangsung sepanjang hidupnya. Interaksi sosial dapat berdampak positif terhadap kualitas hidup karena dengan adanya interaksi sosial maka lansia tidak merasa kesepian, oleh sebab itu interaksi sosial harus tetap dipertahankan dan dikembangkan pada kelompok lansia. Lanjut usia yang dapat terus menjalin interaksi sosial dengan baik merupakan lansia yang dapat mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuan bersosialisasi (Syahrul dkk, 2018).

Seiring dengan penambahan usia dan penurunan kemampuan, intensitas lansia dalam melakukan interaksi sosial dapat mengalami penurunan. Lansia akan cenderung untuk menghindar dan menutup diri dari orang lain. Lansia juga akan memiliki kecenderungan untuk mengisolasi diri atau menarik diri dari kegiatan kemasyarakatan. Beberapa alasan yang mendasari hal tersebut seperti masa pensiun, kehilangan pasangan maupun sebab lainnya. Hal ini menyebabkan sebagian besar lansia yang tinggal di panti sosial lebih sering berada di kamar, jarang berkumpul dan berkomunikasi dengan lansia lain maupun petugas panti sosial (Oktaviana, 2018). Penurunan intensitas dalam melakukan interaksi sosial akan berpotensi memunculkan perasaan terisolir dan perasaan tidak berguna, sehingga individu akan cenderung untuk menyendiri atau mengalami isolasi sosial. Lansia yang mengalami

Copyright @ Lindawati Simorangkir, Agustaria Ginting, Vian Hertamina Hulu

penurunan interaksi sosial akan membuat perasaan isolasinya semakin meningkat dan kondisi ini rentan terhadap depresi (Sehanto, 2013). Lansia sangat perlu untuk dapat mempertahankan hubungan dan interaksi sosial dengan lingkungannya dikarenakan interaksi sosial berpengaruh terhadap kehidupan kejiwaan lanjut usia. Hubungan sosial yang tercipta dan terjalin baik dengan sesama akan menciptakan kejiwaan yang sehat, begitupun sebaliknya hubungan sosial yang buruk rentan terhadap gangguan psikologis (Sarwono, dalam Sehanto, 2013). Oleh karena itu, lansia sangat perlu untuk menjaga interaksi sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Penelitian ini menggunakan penelitian *cross-sectional* (*cross-sectional research*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua para lanjut usia berumur ≥60 tahun yang tinggal di Klinik Romana Desa Tanjung Anom Tahun 2023. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni *total sampling*, di mana jumlah responden yang akan diteliti berjumlah 30 orang lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Gambaran Interaksi Sosial Lansia

Interaksi Sosial	f	%
Baik	10	33
Cukup	17	57
Kurang	3	10
Total	30	100.0

Berdasarkan table 1. diperoleh hasil dari 30 orang responden yang memiliki interaksi sosial denngan kategori baik sebanyak 10 responden (33%), cukup sebanyak 17 responden (57%) dan dengan kategori kurang sebanyak 3 responden (3%).

Gambaran Interaksi Sosial Lansia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 18 soal dan jumlah responden sebanyak 30. lansia. Interaksi sosial lansia di desa Tanjung Anom khsusunya Klinik Romana sangat bervariasi. Peneliti mengkategorikan interaksi sosial setiap respondeh ke dalam 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang.

Copyright @ Lindawati Simorangkir, Agustaria Ginting, Vian Hertamina Hulu

Interkasi lansia cukup 17 responden (57%) diimana lansia selalu memperkenalkan diri kepada orang yang baru kenal, menyapa lansia lain ketika bertemu, dan menghargai pendapat orang lain. Peneliti berasumsi bahwa lansia berinterksi cukup dengan lansia lansia sering berkumpul dengan lansia pada saat posyandu dan kegiatan keagamaan seperti perwiritan.

Interaksi lansia yang cukup yakni lansia memberikan perhatian kepada sesama lansia dan bisa ikut dalam perkumpulan lansia (Siagian, I. O., & Sarinastiti, T. (2022). Interaksi Sosial Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan*, *14*(4), 1247-1252). Bentuk–bentuk interaksi sosial lansia seperti menyapa, memberikan senyuman sampai dalam hal ikut ambil bagian dalam proses penyelesaian masalah (Fitriyadewi, L. P. W., & Suarya, L. M. K. S. (2016). Peran interaksi sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia. *Jurnal Psikologi Udayana*, *3*(2), 332-341.).

Interkasi lansia kurang sebanyak 3 responden (10%) dimana lansia jika ada malasah tidak segera menyelesaikan, dan tidak pernah dimintai pendapat oleh lansia lansia ketika terjadi masalah. Peneliti berasumsi bahwa lansia dalam berinteraksi masih kurang dikarenakan lansia memiliki kecanggungan dikarenakan keterbatasan komunikasi, transportasi dan kurangnya keinginan dalam mengikuti kegiatan lansia salah satunya yaitu posyandu lansia.

Interkasi lansia kurang sebanyak 3 responden (10%) dimana lansia jika ada malasah tidak segera menyelesaikan, dan tidak pernah dimintai pendapat oleh lansia lansia ketika terjadi masalah. Peneliti berasumsi bahwa lansia dalam berinteraksi masih kurang dikarenakan lansia memiliki kecanggungan dikarenakan keterbatasan komunikasi, transportasi dan kurangnya keinginan dalam mengikuti kegiatan lansia salah satunya yaitu posyandu lansia.

Interaksi sosial dikatakan buruk jika lansia tidak mampu berkomunikasi dua arah dan bersosialisasi dengan dengan keluarga, tetangga masyarakat dan antar lansia (Fadhila, D., Kurniawan, D., & Nauli, F. A. (2022). Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Kemandirian dalam Pemenuhan Activity Of Daily Living pada Lansia. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, *5*(2), 156-164.). Hal ini disebabkan oleh kondisi fisik yang kurang memungkinkan mereka untuk bersosialisasi, berkumpul, ataupun berperan aktif di lingkungan masyarakat. Interkasi lansia kurang seperti tidak bisa mengikuti senam ataupun perkumpulan karena keterbatasan fisik mereka dan ada juga yang mengasuh cucunya. Pertambahan usia lansia dapat menimbulkan berbagai masalah baik fisik, mental serta perubahan kondisi sosial yang dapat mengakibatkan penurunan pada peran-peran sosialnya (Oktavianti & Setyowati, 2020)

Copyright @ Lindawati Simorangkir, Agustaria Ginting, Vian Hertamina Hulu

Kesimpulan interaksi sosial yang bagus memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian, dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama. Lansia dapat berkumpul bersama orang seusianya sehingga mereka dapat saling menyemangati dan berbagi mengenai masalahnya.

Keterbatasan Penelitian

Pada saat proses meneliti, peneliti mengalami keterbatasan selama melakukan penelitian yaitu, lansia menolak untuk diminta kesediaannya menjadi responden, responden tidak bisa membaca, dan ada beberapa lansia yang tidak bersedia menjadi responden dengan lasan yang tidak diketahui. Peneliti bahkan melakukan *door to door* untuk meminta kesediaan lansia untuk menjadi responden.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melibatkan 30 responden untuk mengeksplorasi gambaran interaksi sosial lansia di Klinik Romana Desa Tanjung Anom pada tahun 2023, terlihat bahwa kondisi interaksi sosial di antara para lansia di tempat tersebut dapat disimpulkan sebagai cukup. Sebanyak 17 responden atau sekitar 57% dari sampel menunjukkan tingkat interaksi sosial yang memadai. Penemuan ini memberikan gambaran bahwa, meskipun ada sejumlah lansia yang mengalami tingkat interaksi sosial yang cukup, masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial di kalangan lansia di klinik tersebut.

Dalam analisis lebih lanjut, faktor-faktor tertentu mungkin berkontribusi pada tingkat interaksi sosial ini. Variabel seperti kegiatan sosial di klinik, tingkat kesehatan lansia, dan dukungan sosial yang mereka terima dapat menjadi elemen penting dalam membentuk pola interaksi sosial. Penting untuk diperhatikan bahwa hasil penelitian ini memberikan landasan yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan layanan kesehatan di Klinik Romana Desa Tanjung Anom, terutama dalam upaya untuk meningkatkan aspek-aspek sosial yang memengaruhi kesejahteraan lansia di lingkungan tersebut. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika interaksi sosial di antara lansia, dan implikasinya dapat membantu penyelenggara layanan kesehatan dan pihak terkait untuk merancang program-program yang lebih terarah guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia di tingkat lokal.

Copyright @ Lindawati Simorangkir, Agustaria Ginting, Vian Hertamina Hulu

DAFTAR PUSTAKA

Cookson, Maria Dimova, and Peter M.R. Stirk. 2019. "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup," no. 2010: 17–44

Damayanti, Irma, Ibrahim HS, and Khairani. 2021. "The Correlation Between Social Interaction and Life Quality of Elderly Patients" XII (1): 33–42.

Andesty, Dina, Fariani Syahrul, Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, and Universitas Airlangga. 2018. "HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI UNIT PELAYANAN TERPADU (UPTD) GRIYA WERDHA KOTA SURABAYA TAHUN 2017 PENDAHULUAN Dampak Dari Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Terutama Di Bidang Kesehatan , Berhasil Untuk Menurunkan Angka ," no. December: 169–80. https://doi.org/10.20473/ijph.vl13il.2018.169-180.

Giena, Vike Pebri, Dewi Anja Sari, and Pawiliyah Pawiliyah. 2019. "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Balai Pelayanan Dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Provinsi Bengkulu." Jurnal Smart Keperawatan 6 (2): 106. https://doi.org/10.34310/jskp.v6i2.271.

Ilmiah, Jurnal, Ners Indonesia, Jurnal Ilmiah, and Ners Indonesia. 2021. "Interaksi Sosial Pada Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Lisa Anita Sari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu , Jambi Email : Lisaanitasari10@gmail.Com Pendahuluan Lansia Merupakan Seseorang Yang Usianya Telah Mencapai 60 Tahun (Infodatin , 2016)" 2 (November): 80–88.

Masithoh, Anny Rosiana, Ummi Kulsum, Feronika Parastuti, Ika Widiowati, and Universitas Muhammadiyah Kudus. 2022. "Hubungan Interaksi Sosial Dan Fungsi Keluarga" 13 (1): 176–84

Pujiwidodo, Dwiyatmoko. 2016. "Interaksi Sosial Dan Kualitas Hidup Pada Lansia" III (2): 2016

Suparniyati, Bayhakki, and Yulia Irvani Dewi. 2020. "Gambaran Interaksi Sosial Lansia Di Masyarakat." JOM FKp 7 (103): 2042

Fadhilah, Riesta Ridha Tri. (2018). Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Happiness Pada Lansia. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Indrawati, Peny. (2019). Hubungan Interaksi Sosial Terhadap Tingkat Kesepian dan Kualitas Hidup Pada Lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya. Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.

Jamini, Theresia. Jumaedy, Fandi & Agustina, Dwi Martha. (2020). Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi

Copyright @ Lindawati Simorangkir, Agustaria Ginting, Vian Hertamina Hulu

Sejahterah Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal Surya Medika (JSM) Vol. 6 No. 1 Agustus 2020, Page 171-176

Parasari, G, A, T & Lestari, M. D. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Kelurahan Sading. Jurnal Psikologi Udayana Vol. 2, No. 1, 68-77.

Copyright @ Lindawati Simorangkir, Agustaria Ginting, Vian Hertamina Hulu